



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Putri Lutfiyatul Khasanah^{1*}, C. Tri Widiastuti², Rita Meiriyanti³

¹ Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia, Semarang

² Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia, Semarang

³ Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia, Semarang

*Penulis Korespondensi: Putri02lutfiyatul09khasanah@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of financial ratios on the financial performance of banking institutions listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. The research is based on the crucial role of banking financial performance in maintaining national financial stability, especially during the post-pandemic recovery period. A descriptive quantitative approach with an associative analysis method was employed to examine the relationships among variables using numerical data from banking financial ratios. Multiple linear regression analysis was applied to five independent variables Current Ratio (CR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Profit margin (PM), Return on Equity (ROE), and Debt to Asset Ratio (DAR) with Return on Assets (ROA) as the dependent variable. The findings show that BOPO has a significant negative effect on ROA, while PM, ROE, and DAR have significant positive effects, and CR shows no significant effect. These results indicate that operational efficiency, profitability, and leverage are the dominant factors influencing banking financial performance. Future researchers are encouraged to include variables such as Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), and bank size, as well as adopt panel regression or SEM methods for more comprehensive and in-depth results.*

Keywords: *financial ratio, financial performance, banking, profitability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya kinerja keuangan perbankan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional, khususnya pada masa pemulihan pasca pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis asosiatif untuk menguji hubungan antarvariabel menggunakan data numerik berupa rasio keuangan perbankan. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda terhadap lima variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO), *Profit margin* (PM), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan PM, ROE, dan DAR berpengaruh positif signifikan, sementara CR tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional, profitabilitas, dan leverage merupakan faktor dominan dalam menentukan kinerja keuangan bank. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel seperti Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan ukuran bank (size), serta menggunakan metode analisis panel atau SEM agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mendalam.

Kata kunci: rasio keuangan, kinerja keuangan, perbankan, profitabilitas

1. LATAR BELAKANG

Perbankan menempati posisi penting dalam tatanan sistem keuangan karena berfungsi sebagai penggerak utama roda perekonomian. Keberadaan lembaga perbankan tidak hanya berperan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat, tetapi juga menjalankan fungsi intermediasi dengan menyalurkan dana tersebut kepada pihak-pihak

yang memerlukan pembiayaan. Secara yuridis, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa perbankan adalah suatu badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk pembiayaan lain, dengan orientasi utama pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas. Sutrisno (2019) menyatakan bahwa perbankan berfungsi sebagai lembaga keuangan intermediasi yang menjembatani individu atau entitas dengan surplus dana kepada pihak yang mengalami defisit dana. Aktivitas intermediasi ini dijalankan dengan tujuan memperoleh keuntungan sekaligus menjaga keberlangsungan dan stabilitas sistem keuangan. Dalam sektor perbankan, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan tersebut adalah melalui analisis laporan keuangan, yang meliputi neraca dan laporan laba rugi (Hastasari, 2024). Kinerja keuangan bank menunjukkan kondisi serta efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan dalam satu periode, baik dari sisi penghimpunan maupun penyaluran dana. Informasi mengenai kinerja keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara berkala, yang selanjutnya digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan sebagai dasar dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan (Harkavri et al., 2024).

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam mendorong pemerataan pendapatan masyarakat. Berdasarkan ketentuan perundang-undangan, bank dapat dipahami sebagai suatu badan usaha yang berperan dalam mengumpulkan dana yang berasal dari masyarakat melalui berbagai bentuk simpanan, kemudian mendistribusikan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau skema pembiayaan lain sesuai dengan kebutuhan ekonomi (Nurul & Takarini, 2022). Dengan demikian, bank dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang optimal, mengingat keberlangsungan operasional perbankan sangat bergantung pada tingkat kepercayaan dan loyalitas nasabah dalam menggunakan layanan yang disediakan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan dengan menelaah laporan keuangan, yang selanjutnya dianalisis menggunakan berbagai rasio keuangan sebagai alat ukur utama, yang dinilai efektif dan komprehensif dalam menilai efisiensi serta efektivitas pengelolaan keuangan, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis (Azzahra et al., 2025). Rasio keuangan yang umum digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas, seperti *Current Ratio*, *Operating Expenses to Operating Income (BOPO)*, *Profit margin*, *Return on Equity (ROE)*, serta *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Pemilihan rasio-rasio tersebut didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesehatan keuangan suatu entitas perbankan. Rasio likuiditas, seperti *Current Ratio*, mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga menjadi indikator penting stabilitas operasional. Rasio efisiensi seperti *BOPO* menunjukkan sejauh mana bank mampu mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, yang merefleksikan kinerja manajerial. Sementara itu, rasio profitabilitas seperti *profit margin* dan ROE menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba baik dari aktivitas operasional maupun modal sendiri, sedangkan DAR menunjukkan proporsi pendanaan aset yang bersumber dari utang, yang berkaitan dengan tingkat risiko struktur permodalan (OJK, 2023).

Rahmawati (2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang sangat dipengaruhi oleh

kualitas aset lancar yang dimiliki. Rasio ini merupakan kumpulan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kapasitas suatu entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan sumber daya yang tersedia. Melalui rasio likuiditas, dapat diketahui sejauh mana aset perusahaan dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Dalam konteks perbankan, tingkat likuiditas yang baik ditunjukkan oleh rasio likuiditas yang berada di atas batas minimum 100%, yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan dukungan aset berkualitas tinggi.

Rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Tingkat solvabilitas mencerminkan kekuatan finansial suatu institusi, yang menjadi faktor penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya serta memenuhi kewajiban jangka panjang secara berkelanjutan (Putra & Dewi, 2019).

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan atau investasi dalam menghasilkan laba. Rasio ini menjadi salah satu indikator utama kinerja keuangan karena menunjukkan sejauh mana entitas mampu memperoleh keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan. Profitabilitas umumnya dinyatakan dalam bentuk persentase dan dapat diukur melalui berbagai rasio, seperti perbandingan laba bersih, laba kotor, atau laba operasional terhadap total pendapatan maupun total investasi (Hidayah & Yusuf, 2021). Dalam penelitian perbankan, rasio profitabilitas digunakan sebagai variabel penilaian kinerja karena mampu mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, tingkat efisiensi operasional, serta kondisi kesehatan keuangan yang berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam periode satu tahun. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar yang tercantum dalam neraca dapat dimanfaatkan untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari rasio lancar menjadi bahan pertimbangan penting bagi investor dan analis dalam menilai tingkat likuiditas serta kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya (Wardani, 2020). Dalam konteks perbankan, *Current Ratio* dipilih sebagai indikator kinerja karena mencerminkan kemudahan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang mudah dicairkan, sehingga menjadi ukuran penting dalam menilai stabilitas keuangan harian dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah.

Margin laba bersih (*profit margin*) merupakan salah satu indikator keuangan yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan pendapatan atau penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini mencerminkan besarnya proporsi keuntungan bersih yang mampu dihasilkan perusahaan dari setiap satuan pendapatan yang diperoleh. *Profit margin* digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya serta kemampuannya dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional (Kasmir, 2021). Dalam sektor perbankan, *profit margin* dijadikan variabel penilaian kinerja karena mampu mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan setelah seluruh biaya operasional terpenuhi, yang pada akhirnya berperan penting dalam menilai kesehatan keuangan serta keberlanjutan usaha bank.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki pemegang

saham. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total ekuitas, yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Budiman, 2021). ROE dipilih sebagai variabel penilaian kinerja perbankan karena mampu menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Selain itu, ROE memberikan gambaran komparatif mengenai tingkat profitabilitas serta dapat digunakan sebagai indikator dalam memprediksi kinerja keuangan di masa mendatang, khususnya terkait potensi pengembalian bagi pemegang saham.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Latifah et al. (2023), Guntari dan Purwanti (2024), serta Jaeng et al. (2025) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, rasio likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio penilaian pasar juga dilaporkan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih baik.

Meskipun demikian, temuan empiris tersebut belum menunjukkan hasil yang seragam. Ramadhan dan Wijaya (2023) menemukan bahwa beberapa rasio keuangan justru memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Warisi et al. (2024) menyatakan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Yakin et al. (2024) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, demikian pula dengan rasio likuiditas yang juga tidak menunjukkan pengaruh yang berarti.

Perbedaan hasil temuan antarpelitian tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), khususnya terkait dengan arah dan tingkat signifikansi pengaruh berbagai rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pemilihan sektor perbankan sebagai objek penelitian didasarkan pada peran strategisnya dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung perekonomian nasional. Perbankan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, tetapi juga berperan sebagai instrumen penting dalam pelaksanaan kebijakan moneter pemerintah. Kinerja keuangan bank yang optimal menjadi krusial karena berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat, stabilitas nilai tukar, serta pertumbuhan investasi di Indonesia. Selain itu, periode penelitian tahun 2020–2024 merupakan fase yang penting bagi industri perbankan, karena sektor ini berada pada tahap transisi dari dampak pandemi COVID-19 menuju masa pemulihan, sekaligus menghadapi tantangan baru berupa pengetatan suku bunga acuan dan percepatan transformasi digital.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu pengamatan dari tahun 2020 hingga 2024 dengan tujuan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kinerja sektor perbankan di Indonesia. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada perannya yang strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional serta kontribusinya sebagai indikator utama dalam menilai kondisi perekonomian suatu negara. Berdasarkan data yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (2024), terdapat 42 bank yang tercatat dan beroperasi secara aktif serta konsisten selama periode penelitian. Bank-bank tersebut mencakup bank berskala besar, seperti Bank Mandiri (Persero) Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan Bank Central Asia Tbk.,

hingga bank berskala menengah dan kecil, antara lain Bank Ina Perdana Tbk. dan Bank Ganesha Tbk.

Seluruh bank yang memenuhi kriteria tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode sensus, sehingga diharapkan hasil analisis yang diperoleh lebih akurat, menyeluruh, dan terhindar dari potensi bias akibat pemilihan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, publikasi resmi Bursa Efek Indonesia, serta laporan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Penggunaan sumber data tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang utuh mengenai dinamika dan perkembangan kinerja keuangan sektor perbankan Indonesia selama lima tahun terakhir.

Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang telah diidentifikasi, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antar variabel menggunakan data numerik berupa rasio keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Desain deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perbankan dalam periode penelitian, sedangkan metode asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO), *Profit margin* (PM), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA). Analisis hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap satu variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020–2024. Terdapat sekitar 42 bank yang secara konsisten terdaftar dan aktif beroperasi selama periode penelitian. Dengan demikian, seluruh bank tersebut menjadi populasi penelitian yang relevan dalam menganalisis kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji analisis deskriptif, dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov (K–S) dan Shapiro–Wilk dengan bantuan program SPSS 25.

**Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000

	Std. Deviation	6.59851812
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.080
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2022)

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai:

Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200, yang lebih besar dari 0,05.

Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga residual tidak menyimpang dari pola distribusi normal. Kondisi ini penting agar proses estimasi koefisien regresi menjadi tidak bias dan hasil pengujian statistik dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat. Dengan demikian, model memenuhi prasyarat pertama dari asumsi klasik regresi linear.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser.

**Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.441	.664		2.170	.031
	<i>Current Ratio</i>	-.001	.002	-.033	-.539	.590
	<i>BOPO</i>	-.003	.003	-.096	-1.079	.282
	<i>Profit margin</i>	.006	.008	.075	.807	.421
	ROE	.025	.011	.151	2.247	.257
	DAR	.032	.004	.473	7.722	.521

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2021; Santoso, 2020)

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis). Berdasarkan hasil uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel sebagai berikut:

- a) *Current Ratio* = 0,590
- b) *BOPO* = 0,282
- c) *Profit margin* = 0,421
- d) *ROE* = 0,257
- e) *DAR* = 0,521

Seluruh nilai signifikansi berada di atas ambang 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

Dengan demikian, varians residual antar pengamatan adalah homogen dan tidak menunjukkan pola tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga estimasi koefisien regresi bersifat efisien.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.144	1.019		2.105	.037		
	<i>Current Ratio</i>	-.003	.002	-.061	-1.156	.249	.970	1.030
	<i>BOPO</i>	-.013	.004	-.231	-3.042	.003	.464	2.154
	<i>Profit margin</i>	.041	.012	.266	3.343	.001	.424	2.356
	<i>ROE</i>	.082	.017	.271	4.729	.000	.815	1.227
	<i>DAR</i>	.069	.006	.576	11.043	.000	.987	1.013

a. *Dependent Variable: ROA*

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2021; Wijaya, 2023)

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), diperoleh:

- a) *Current Ratio*: *Tolerance* 0,970 (>0,10), *VIF* 1,030 (<10)
- b) *BOPO*: *Tolerance* 0,464 (>0,10), *VIF* 2,154 (<10)
- c) *Profit margin*: *Tolerance* 0,424 (>0,10), *VIF* 2,356 (<10)
- d) *ROE*: *Tolerance* 0,815 (>0,10), *VIF* 1,227 (<10)
- e) *DAR*: *Tolerance* 0,987 (>0,10), *VIF* 1,013 (<10)

Seluruh variabel menunjukkan nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan *VIF* di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Pengujian dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

**Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.453	.439	6.6788927997 37443	2.068

a. Predictors: (Constant), DAR, Current Ratio, Profit margin, ROE, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Nilai DW antara $du < DW < 4 - du$ menunjukkan tidak ada autokorelasi.
- b) Nilai DW di bawah dl atau di atas $(4 - dl)$ menunjukkan adanya autokorelasi. (Ghozali, 2021; Santoso, 2020)

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara residual periode sekarang dengan residual periode sebelumnya (t-1). Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson (DW), diperoleh DW = 2,068

Dengan mengacu pada kriteria umum, model dinyatakan bebas autokorelasi jika nilai DW berada pada rentang 1,50 – 2,50. Nilai DW 2,068 berada tepat pada rentang tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Deskriptif

**Tabel 5. Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	210	13.844490573 958154	1199.3474921 28838700	196.90007723 1259420	188.50768354 6588880
<i>BOPO</i>	210	4.2945347082 36995	1075.5460723 97751500	124.71285745 6249960	156.78552764 1554980
<i>Profit margin</i>	210	1.5138752621 21548	455.15119209 1490600	43.545539056 048550	58.440589933 320690
<i>ROE</i>	210	1.3047846874 73834	145.52150547 2062360	29.550749107 999412	29.648885349 682512
<i>DAR</i>	210	5.7554796373 68710	431.75480230 8196400	77.209629483 109080	74.178967257 315990
<i>ROA</i>	210	.41319114667 2693	57.764838637 152316	9.4608538655 13753	8.9186606024 98814
Valid N (listwise)	210				

Sumber: Data yang diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada 210 observasi (42 emiten × 5 tahun), dapat dijelaskan bahwa:

Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 13,84 dan maksimum 1199,35 dengan rata-rata 196,90. Standar deviasi yang cukup besar (188,50) menunjukkan adanya variasi likuiditas antar bank yang sangat tinggi. Beberapa bank digital memiliki CR sangat kecil, sementara bank besar menunjukkan tingkat likuiditas lebih stabil.

BOPO memiliki nilai minimum 4,29 dan maksimum 1075,54 dengan rata-rata 124,71. Variasi ini mengindikasikan efisiensi operasional bank berbeda-beda, di mana beberapa bank mengalami biaya operasional jauh lebih tinggi dibanding pendapatannya.

Profit margin (PM) berkisar antara 1,51 hingga 455,15 dengan rata-rata 43,54. Hal ini menunjukkan profitabilitas bank bervariasi signifikan bank besar memiliki margin stabil, sedangkan bank kecil dan digital lebih fluktuatif.

ROE memperlihatkan nilai minimum 1,30 dan maksimum 145,52 dengan rata-rata 29,55. Artinya kemampuan bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham relatif moderat tetapi bervariasi antar emiten.

DAR memiliki nilai minimum 5,75 dan maksimum 431,75 dengan rata-rata 77,20. Nilai ini menandakan bahwa sebagian besar bank memiliki struktur permodalan yang didominasi kewajiban (utang), yang merupakan karakteristik umum industri perbankan.

ROA memiliki nilai minimum 0,41 dan maksimum 57,76 dengan rata-rata 9,46. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset tergolong cukup baik namun berfluktuasi antar tahun dan emiten.

Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan variasi yang besar, menandakan bahwa kondisi likuiditas, efisiensi, dan profitabilitas antar bank di Indonesia sangat beragam sesuai ukuran dan model bisnisnya.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara simultan. Menurut Ghozali (2021), regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

**Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.144	1.019		2.105	.037
	<i>Current Ratio</i>	-.003	.002	-.061	-1.156	.249
	<i>BOPO</i>	-.013	.004	-.231	-3.042	.003
	<i>Profit margin</i>	.041	.012	.266	3.343	.001
	ROE	.082	.017	.271	4.729	.000
	DAR	.069	.006	.576	11.043	.000

a. Dependent Variable: ROA

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = 2,144 - 0,003(CR) - 0,013(BOPO) + 0,041(PM) + 0,082(ROE) + 0,069(DAR)$$

- a) Nilai konstanta sebesar 2,144 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka ROA memiliki nilai sebesar 2,144 satuan, serta konstanta tersebut signifikan secara statistik.
- b) Nilai t hitung sebesar -1,156 menunjukkan arah pengaruh negatif antara *Current Ratio* terhadap ROA. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,249 > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, perubahan *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap ROA.
- c) Nilai t hitung sebesar -3,042 menunjukkan bahwa *BOPO* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 mengindikasikan

bahwa pengaruh *BOPO* terhadap ROA signifikan secara statistik. Artinya, semakin tinggi *BOPO*, maka ROA cenderung menurun.

Nilai t hitung sebesar 3,343 menunjukkan arah pengaruh positif antara *Profit margin* terhadap ROA. Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menandakan bahwa *Profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan margin keuntungan akan meningkatkan ROA.

Nilai t hitung sebesar 4,729 menunjukkan arah pengaruh positif antara ROE terhadap ROA. Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal sendiri, maka semakin tinggi ROA yang dihasilkan

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Menurut Ghazali (2021), nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1; semakin mendekati 1 berarti kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.439	6.6788927997 37443

a. Predictors: (Constant), DAR, Current Ratio, Profit margin, ROE, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Adjusted $R^2 = 0,439$ menunjukkan bahwa: 43,9% variasi perubahan ROA dapat dijelaskan oleh variabel CR, *BOPO*, PM, ROE, dan DAR.

Sedangkan 56,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kualitas kredit, efisiensi manajemen risiko, struktur pendanaan, kondisi makroekonomi, dan faktor non-keuangan lainnya.

Adjusted R^2 digunakan karena jumlah variabel independen lebih dari satu, sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat (Ghozali, 2021).

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022), uji t dilakukan untuk melihat seberapa signifikan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengendalikan variabel lainnya tetap.

Tabel 8. Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.144	1.019		2.105	.037
	<i>Current Ratio</i>	-.003	.002	-.061	-1.156	.249
	<i>BOPO</i>	-.013	.004	-.231	-3.042	.003
	<i>Profit margin</i>	.041	.012	.266	3.343	.001
	ROE	.082	.017	.271	4.729	.000
	DAR	.069	.006	.576	11.043	.000

a. Dependent Variable: ROA

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (ROA). Hasil uji t menunjukkan:

1. *Current Ratio* (CR)
Sig. = 0,249 > 0,05 = Tidak signifikan CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Likuiditas bank tidak menjadi penentu langsung profitabilitas.
2. *BOPO*
Sig. = 0,003 < 0,05 = Signifikan negatif Semakin besar biaya operasional dibanding pendapatan, semakin rendah profitabilitas.
3. *Profit margin* (PM)
Sig. = 0,001 < 0,05 = Signifikan positif Semakin efisien bank menghasilkan laba dari pendapatan, semakin tinggi ROA.
4. ROE
Sig. = 0,000 < 0,05 = Signifikan positif Efisiensi modal sendiri berkontribusi meningkatnya return aset.
5. DAR
Sig. = 0,000 < 0,05 = Signifikan positif Tingginya leverage (ketergantungan pada pendanaan eksternal) justru meningkatkan ROA, yang merupakan karakteristik umum industri perbankan.

Uji t ini digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut secara individual berpengaruh terhadap ROA perbankan periode 2020–2024.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), uji F dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan.

**Tabel 9. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7524.432	5	1504.886	33.736	.000 ^b
	Residual	9099.952	204	44.608		
	Total	16624.384	209			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, Current Ratio, Profit margin, ROE, BOPO

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai Sig. = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, BOPO, PM, ROE, dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, kelima rasio keuangan tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi profitabilitas

perbankan di Indonesia selama periode penelitian. Model regresi secara keseluruhan layak digunakan.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Current Ratio (CR) merupakan indikator likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Dalam industri perbankan, likuiditas sangat penting untuk memastikan bank mampu memenuhi kebutuhan penarikan dana nasabah serta menjaga stabilitas operasional (Nadia & Apriadi, 2025).

Secara teoritis, peningkatan nilai CR menunjukkan kondisi likuiditas yang lebih baik. Ramadhan dan Larasati (2022) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROA karena likuiditas yang kuat membantu perusahaan menjalankan aktivitas operasional secara efisien. Kurniawati (2022) juga menemukan bahwa CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi $0,249 > 0,05$ dan koefisien regresi $-0,003$. Artinya, perubahan tingkat likuiditas tidak berdampak langsung terhadap kemampuan bank menghasilkan laba dari asetnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yakin et al. (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan efisiensi karena adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal.

Dengan demikian, likuiditas yang terlalu besar atau terlalu kecil sama-sama tidak efektif. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa tingkat CR tidak menjadi faktor dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan bank.

Hasil Uji Hipotesis 1: Ditolak (CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA).

Pengaruh *BOPO* terhadap Kinerja Keuangan

BOPO merupakan rasio efisiensi operasional yang menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin tinggi *BOPO*, semakin rendah tingkat efisiensi, sehingga dapat menurunkan profitabilitas (Marcellino Husin, 2025).

Penelitian terdahulu secara konsisten menemukan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif terhadap ROA. Lestari dan Putri (2019) menemukan hubungan negatif signifikan antara *BOPO* dan profitabilitas. Pratama dan Wulandari (2020) menegaskan bahwa efisiensi biaya operasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan laba bank. Hidayat (2021) juga menyatakan bahwa *BOPO* menjadi indikator utama untuk menilai kualitas kinerja operasional bank.

Temuan penelitian ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya. Hasil regresi menunjukkan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dengan nilai koefisien $-0,013$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi beban operasional yang ditanggung bank, semakin rendah kemampuan bank menghasilkan laba dari asetnya. Dengan demikian, efisiensi operasional menjadi elemen krusial dalam menjaga kinerja keuangan bank.

Hasil Uji Hipotesis 2: Diterima (*BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA).

Pengaruh *Profit margin* terhadap Kinerja Keuangan

Profit margin (PM) mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan operasional. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola biaya dan pendapatan (Fauzi, 2023).

Penelitian Fitriani dan Pratomo (2022) menunjukkan bahwa PM berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. Sulistyowati dan Ningsih (2023) serta Jaeng et al. (2025) juga menemukan bahwa PM merupakan indikator yang kuat dalam menjelaskan kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut. PM terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dengan koefisien regresi 0,041 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar margin laba yang dihasilkan bank, semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan pengembalian dari aset yang dimiliki. Dengan demikian, peningkatan efisiensi pendapatan menjadi faktor penting dalam mendorong profitabilitas perbankan.

Hasil Uji Hipotesis 3: Diterima (PM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA).

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Kinerja Keuangan

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas modal sendiri dalam menghasilkan laba. ROE yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan ekuitas (Depinatalia & Jibrail, 2025).

Penelitian Budiman (2021), Valentina et al. (2022), dan Guntari dan Purwanti (2024) konsisten menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil regresi menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dengan nilai koefisien 0,082 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti semakin efektif bank memanfaatkan modal sendiri, maka profitabilitas bank akan meningkat secara signifikan.

ROE menjadi salah satu rasio dengan pengaruh kuat dalam penelitian ini, menunjukkan peran penting kemampuan manajemen mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan kinerja optimal.

Hasil Uji Hipotesis 4: Diterima (ROE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA).

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan seberapa besar aset bank dibiayai melalui utang. Secara umum, semakin tinggi rasio utang, semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan (Sari & Wibowo, 2019). Hutabarat (2020) menemukan bahwa DAR tinggi dapat menurunkan kinerja akibat meningkatnya beban bunga. Namun, teori leverage menyatakan bahwa penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas (Yuliana & Santoso, 2021). Penelitian Saheri Bulan et al. (2025) menegaskan bahwa pengelolaan solvabilitas yang tepat sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dengan koefisien regresi 0,069 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini berbeda dengan sebagian teori yang menyatakan bahwa leverage tinggi meningkatkan risiko. Namun, dalam industri perbankan, utang (terutama dana pihak ketiga) justru merupakan sumber pendanaan utama untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, semakin besar porsi kewajiban yang mampu dikelola dengan baik, semakin tinggi profitabilitas bank.

Hasil Uji Hipotesis 5: Hipotesis diterima bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*) pada perusahaan perbankan di BEI periode 2020–2024.
2. *BOPO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Semakin tinggi biaya operasional dibanding pendapatan operasional, semakin menurun profitabilitas bank.
3. *Profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Semakin tinggi margin laba, semakin besar profitabilitas bank.
4. *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Efisiensi penggunaan modal sendiri meningkatkan laba bank.
5. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*), menunjukkan bahwa leverage yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan profitabilitas bank.

DAFTAR REFERENSI

- Alfarizzi, A. N., & Sasongko, N. (2024). The influence of *Current Ratio*, debt to equity ratio, return on asset ratio, and *Return on Equity* ratio on company profit growth during the COVID-19 pandemic. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 928–939.
- Azzahra, W., Wulandari, A., Harianto, N., & Sucipto, T. (2025). Analysis of financial statements as a means of measuring financial performance in the banking business in Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 6. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i2.2308>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guntari, V. K., & Purwanti, M. (2024). Analisis rasio keuangan pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Economic Reviews Journal*, 3, 1161–1176. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.367>
- Hariyanto, M. D., & Maryono, M. (2024). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return on assets (ROA) pada perusahaan perbankan tahun 2020–2024. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*.
- Jaeng, T. Y., Tunya, M. G., & Gula, V. E. (2025). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 3(2), 124–136.
- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-10). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kurniawati, C. R. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 101–112.
- Latifah, A. M., Majid, M. N., & Tanjung, F. S. (2023). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2).
- Nadia, A., & Apriadi, D. (2025). Analisis pengaruh debt to equity ratio dan *Current Ratio* terhadap return on assets pada PT Bukalapak Tbk periode 2022–2024. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5, 301–313.

- Nurul, S., & Takarini, N. (2022). Analisis kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 149–156. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3527>
- OJK. (2023). Si Kilas Kinerja Perbankan. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Si-Kilas-Kinerja-Perbankan.aspx>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Valentina, V., Rasyid, R., & Program, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 424–433.